

ANALISIS DESKRIPTIF PREFERENSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN FUNGISIDA FILIA 525 SE PADA TANAMAN PADI DI UD. MAKMUR TANI (Studi Kasus di UD. Makmur Tani Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro)

Dadang Budiirawan¹⁾, Moh Yusuf Dawud²⁾

Program Studi Agribisnis - Universitas Bojonegoro

Email: dadangbudi1999@gmail.com¹⁾,

Yusufdaud20.yd@gmail.com²⁾

Abstrak

Padi merupakan tanaman yang sudah sangat dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat. Tanaman pangan ini menjadi salah satu tanaman yang sangat dibutuhkan sebagai sumber makanan pokok yaitu beras. Sejarah perkembangan tanaman padi sebagai komoditi tanaman pangan penting di dunia tidak diketahui dengan pasti karena sejarahnya yang teramat panjang dan sudah amat tua. Sebagian pakar berpendapat bahwa tanaman padi berkemungkinan berasal dari Asia Tengah, tetapi ada juga yang mengemukakan bahwa tanaman padi berasal dari daerah Himalaya, Afrika Barat, Thailand, Myanmar dan Tiongkok. Catatan sejarah mengenai sejak kapan tanaman padi mulai dibudidayakan di Pulau Jawa, Indonesia juga tidak diketahui dengan pasti. Bahkan dari hasil penelusuran pada relief-relief di Candi Borobudur, juga tidak ditemukan adanya pahatan tanaman padi (Utama, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada atribut produk dengan kualitas yang baik menjadi pilihan yang paling disukai oleh petani dengan nilai kegunaan atau *utility* sebesar 0,427. Sedangkan untuk atribut harga, petani lebih menyukai harga obat filia 525 SE yang bervariasi dengan nilai kegunaan sebesar 0,227. Atribut promosi diperoleh bahwa petani lebih menyukai adanya iklan *fungisida filia 525 SE* yang menarik dengan nilai kegunaan sebesar 0,177. Hasil yang diperoleh untuk atribut ketersediaan produk yaitu pelayanannya sangat memuaskan menjadi level yang sangat disukai oleh petani dengan nilai kegunaan sebesar 0,081. Dari hasil tersebut didapat bahwa kombinasi atribut yang paling disukai oleh petani adalah *fungisida filia 525 SE* yang memiliki kualitas yang baik, harga yang bervariasi, iklan yang menarik, dan pelayanannya sangat memuaskan.

Kata kunci : Preferensi, petani, *fungisida Filia 525 SE*.

Abstract

Rice is a plant that is very well known by the whole community. This food crop is one of the plants that is needed as a source of staple food, namely rice. The history of the development of rice as an important food crop commodity in the world is not known with certainty because its history is observed to be long and very old. Some experts think that the rice plant may have originated in Central Asia, but there are also those who suggest that the rice plant originated in the Himalayas, West Africa, Thailand, Myanmar and China. Historical records regarding when rice plants began to be cultivated on the island of Java, Indonesia are also not known with certainty. Even from the results of the search for reliefs at Borobudur Temple, no carvings of rice plants were found (Utama, 2015).

The results showed that the product attribute with good quality was the most preferred choice by farmers with a utility value of 0.427. As for the price attribute, farmers preferred the price of the drug Folia 525 SE which varied with a usability value of 0.227. Promotional attributes are obtained that farmers prefer the attractive folia 525 SE fungicide advertisement with a usability value of 0.177. The results obtained for the product availability attribute, namely the service is very satisfying, become a level that is highly favored by farmers with a usability value of 0.081. From The results showed that the combination of attributes most favored by farmers was the fungicide Folia 525 SE which had good quality, varied prices, attractive advertisements, and very satisfactory service.

Keywords: *Preferences, farmer, fungisida folia 525 SE.*

1. Pendahuluan

Padi merupakan tanaman yang sudah sangat dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat. Tanaman pangan ini menjadi salah satu tanaman yang sangat dibutuhkan sebagai sumber makanan pokok yaitu beras. Sejarah perkembangan tanaman padi sebagai komoditi tanaman pangan penting di dunia tidak diketahui dengan pasti karena sejarahnya yang teramat panjang dan sudah amat tua. Sebagian pakar berpendapat bahwa tanaman padi berkemungkinan berasal dari Asia Tengah, tetapi ada juga yang mengemukakan bahwa tanaman padi berasal dari daerah Himalaya, Afrika Barat, Thailand, Myanmar dan Tiongkok. Catatan sejarah mengenai sejak kapan tanaman padi mulai dibudidayakan di Pulau Jawa, Indonesia juga tidak diketahui dengan pasti. Bahkan dari hasil penelusuran pada relief-relief di Candi Borobudur, juga tidak ditemukan adanya pahatan tanaman padi (Utama, 2015).

Padi sebagai makanan pokok utama, perlu ditingkatkan dan dijaga stabilitas produksinya agar Bangsa Indonesia dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok sendiri. Varietas padi lokal, di antaranya Mentik Wangi, Pandan Wangi, Cianjur, Rojo Lele sangat populer di tingkat pedagang dan konsumen. Beras dari varietas-varietas lokal tersebut sangat digemari karena cita rasanya yang sesuai dengan selera para konsumen. Oleh karena permintaan pasar yang tinggi, para petani banyak yang selalu menanam varietas-varietas padi lokal tersebut. Upaya khusus telah dilaksanakan Pemerintah untuk meningkatkan produksi bahan pangan pokok, dalam program UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai). Upaya tersebut di beberapa sentra produksi padi telah membuahkan hasil yang menggemirakan karena mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan. Namun di beberapa lokasi lain masih ada yang terkendala oleh adanya gangguan serangan hama dan penyakit tanaman. Salah satu penyakit tanaman padi

yang saat ini sering merusak dan merugikan bagi petani adalah penyakit blas.

Penyakit blas pada tanaman padi dapat dijumpai pada berbagai stadia pertumbuhan dari pesemaian sampai menjelang panen (Yuliani dan Maryana, 2014; Sudir et al., 2014; BBPadi, 2015). Pada tanaman stadium vegetatif biasanya jamur penyebab penyakit (patogen) menginfeksi bagian daun, disebut blas daun (leaf blast). Pada stadium generatif selain menginfeksi daun juga menginfeksi leher malai, disebut blas leher (neck blast). Infeksi patogen blas juga dapat terjadi pada bagian buku tanaman padi yang menyebabkan batang patah dan kematian yang menyeluruh pada batang atas dari buku yang terinfeksi (Sudir et al., 2014; Taufik, 2011). Infeksi pada daun setelah fase anakan maksimum biasanya tidak menyebabkan kehilangan hasil yang terlalu besar, namun infeksi pada awal pertumbuhan sering menyebabkan puso terutama varietas yang rentan (Yulianto dan Subiharta, 2009).

Infeksi penyakit blas pada daun padi membentuk gejala bercak berbentuk belah

ketupat. Pada kondisi lingkungan yang lembap dan hangat, gejala bercak daun akan meluas. Jika beberapa bercak daun tumbuh meluas dan menyatu maka daun-daun padi yang terinfeksi akan menjadi kering dan tanaman mati. Pada stadium generatif, terutama pada saat pengisian biji, sering ditemukan gejala penyakit blas leher malai. Malai padi yang terinfeksi parah oleh patogen blas menimbulkan gejala busuk kering pada leher malai. Gejala penyakit blas pada leher malai tersebut berwarna coklat kehitaman (gosong) seperti terkena letupan api (blast). Akibat serangan penyebab penyakit blas pada leher malai yang parah maka leher malai menjadi busuk kering dan mudah patah, aliran hasil fotosintesis ke bulir padi menjadi terhambat, sehingga apabila malai terinfeksi ketika masih stadium masak susu maka bulir padi yang dihasilkan banyak yang menjadi hampa. Perkembangan parah penyakit blas leher infeksiya dapat mencapai bagian

gabah dan patogennya dapat terbawa gabah sebagai patogen tular benih (seed borne) (BBPadi, 2015).

Desa Sambongrejo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Desa Sambongrejo memiliki potensi sumber daya alam salah satunya yaitu pertanian. Mayoritas warga Desa Sambongrejo bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian Desa Sambongrejo memiliki peranan dan potensi yang penting dalam andil perekonomian masyarakatnya. Komoditas yang ditanam oleh masyarakat Desa Sambongrejo yang pertama yaitu padi. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Sambongrejo adalah sebagai Petani salah satunya Petani Padi. Kondisi ini menempatkan komoditas padi sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

Untuk mengurangi penyakit blas Petani Sambongrejo sering menggunakan *Fungisida Folia 525 SE*. *Fungisida Folia 525 SE* termasuk kedalam kategori fungisida terbaru, karena fungisida ini merupakan fungisida protektif yang khusus mengendalikan penyakit blas (*Phycularia Oryzae*) untuk tanaman padi dan tanaman lain yang memiliki penyakit yang sama. Petani Sambongrejo sering membeli obat tersebut di UD. Makmur Tani. UD. Makmur Tani merupakan toko obat yang terbesar yang terletak di Desa Sambongrejo yang sudah memiliki izin.

2. Kajian Pustaka

a. Pengertian Pemasaran

Sunarto (2006) menyatakan bahwa pemasaran adalah proses social yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. *American Marketing Association* (AMA) mendefinisikan manajemen pemasaran sebagai berikut:

“Manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga, dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan, dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul”. Menurut definisi di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen pemasaran merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengarahannya, dan pengendalian produk atau jasa, penetapan harga, distribusi, dan promosinya dengan tujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya.

b. Bauran Pemasaran

Secara umum, pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan hidupnya, untuk berkembang dan mendapatkan laba (Swasta, et., 2010). Pemasaran mencakup kegiatan yang dapat berguna dalam menciptakan, mengembangkan, mendistribusikan, barang yang dihasilkan sesuai dengan permintaan calon pembeli berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan suatu barang.

3. Metode Penelitian

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu UD. Makmur Tani Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis konjoin. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling insidental berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2004). Sampel yang diambil adalah sebanyak 36 orang dengan pembelian obat lebih dari 3 kali di UD. Makmur Tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara insidental yaitu dengan mewancarai 36 pengguna/pembeli *Fungisida Folia 525 SE* pada musim tanam padi terakhir di UD. Makmur Tani Desa

Sambongrejo.

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Nilai Kegunaan Masing-Masing Level Atribut

1. Nilai kegunaan level atribut produk

Hasil pengolahan atribut produk menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Nilai atribut produk dengan kualitas yang baik yang paling disukai oleh petani dengan nilai utilitas sebesar 0,427, sedangkan atribut produk dengan kemasan yang menarik mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,031, atribut produk dengan mencantumkan cara pemakaiannya mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,017, dan atribut produk dengan UD. Makmur Tani telah mencantumkan izin usaha mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,378. Nilai utilitas yang diperoleh dari level atribut produk dapat disimpulkan bahwa petani lebih menyukai *Fungisida Folia 525 SE* yang memiliki kualitas yang baik.

2. Nilai kegunaan level atribut harga

Hasil pengolahan atribut harga menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Nilai atribut harga dengan harga yang bervariasi yang paling disukai oleh petani dengan nilai utilitas sebesar 0,227, sedangkan atribut harga dengan harga *Fungisida Folia 525 SE* terjangkau dan atribut harga dengan harga lebih murah dari produk yang lain mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,106 dan -0,120 menjadi level atribut harga yang paling tidak disukai. Nilai utilitas yang diperoleh dari level atribut harga dapat disimpulkan bahwa petani lebih menyukai *Fungisida Folia 525 SE* harganya yang bervariasi.

3. Nilai kegunaan level atribut promosi

Hasil pengolahan atribut promosi menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Nilai atribut promosi dengan iklan *Fungisida Folia 525 SE* sangat menarik yang paling sangat disukai oleh petani dengan nilai utilitas sebesar 0,177, sedangkan atribut promosi

dengan informasi produk sangat lengkap mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,059, atribut promosi dengan sering melakukan promosi di desa-desa mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,073, dan atribut promosi dengan sering melakukan strategi promosi mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,45. Nilai utilitas yang diperoleh dari level atribut promosi dapat disimpulkan bahwa petani lebih menyukai *Fungisida Folia 525 SE* dengan iklan yang sangat menarik.

4. Nilai kegunaan level atribut ketersediaan produk

Hasil pengolahan atribut ketersediaan produk menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Nilai atribut ketersediaan produk dengan pelayanan sangat memuaskan yang paling disukai oleh petani dengan nilai utilitas sebesar 0,081, sedangkan atribut ketersediaan produk dengan mudah didapatkan di toko terdekat dan atribut ketersediaan produk dengan produk sangat mudah didapatkan mendapatkan nilai utilitas sebesar -0,079 dan

-0,002 menjadi level atribut harga yang paling tidak disukai. Nilai utilitas yang diperoleh dari level atribut ketersediaan dapat disimpulkan bahwa petani lebih menyukai *Fungisida Folia 525 SE* pelayanannya sangat memuaskan.

b. Tingkat Kepentingan Masing-Masing Atribut

Setiap rata-rata atribut produk memiliki tingkat kepentingan yang paling tinggi yaitu 30,719%, dibandingkan dengan atribut lainnya. Tingkat kepentingan kedua berada pada atribut harga yang memiliki tingkat kepentingan sebesar 24,388%. Tingkat kepentingan atribut promosi menduduki peringkat ketiga dalam penilaian responden dimana atribut tersebut mendapatkan nilai tingkat kepentingan sebesar 27,480%. Atribut ketersediaan produk mempunyai tingkat kepentingan yang paling rendah yaitu sebesar 17,413%.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengolahan data hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa pada atribut produk dengan kualitas yang baik menjadi pilihan yang paling disukai oleh petani dengan nilai kegunaan atau *utility* sebesar 0, 427. Sedangkan untuk atribut harga, petani lebih menyukai harga obat filia 525 SE yang bervariasi dengan nilai kegunaan sebesar 0, 227. Atribut promosi diperoleh bahwa petani lebih menyukai adanya iklan obat filia 525 SE yang menarik dengan nilai kegunaan sebesar 0, 177. Hasil yang diperoleh untuk atribut ketersediaan produk yaitu pelayanannya sangat memuaskan menjadi level yang sangat disukai oleh petani dengan nilai kegunaan sebesar 0, 081. Dari hasil tersebut didapat bahwa kombinasi atribut yang paling disukai oleh petani adalah obat filia 525 SE yang memiliki kualitas yang baik, harga yang bervariasi, iklan yang menarik, dan pelayanannya sangat memuaskan.

6. Saran

Adapun saran yang diberikan hasil penelitian antara lain :

Produsen obat filia 525 SE perlu mempertahankan serta meningkatkan kinerja atribut pada produk obat fungisida pada tanaman padi agar terjaga kepercayaan konsumen/petani serta mampu meningkatkan kepuasan konsumen/petani terhadap obat filia 525 SE.

1. Produsen obat filia 525 SE diharapkan dapat membangun merek yang memiliki ciri tertentu dibandingkan jenis obat yang lainnya, sehingga mudah diingat dibenak konsumen/petani.

7. Daftar Pustaka

- Adnan. 2018. Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Susu Morinaga di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis* ISSN 2338-2864. 7(2).
- Adrach. 2019. Kelebihan dan Dosis Penggunaan Fungisida Filia 525 SE Pada Padi. <https://agrotanicipanas.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2019.
- Friani Gloria Igir, Jhony R. E. Tampi, Henny Taroreh. 2018. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Grand Max Pick Up. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 6 (2).
- Indah Pratiwi Gurning, Yuprin A. D., Eka Nor Taufik. 2019. *TREND* Dan Estimasi Produksi Padi Dan Konsumsi Beras Di Provinsi Kalimantan Tengah. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*. 14 (1).
- Mongilala Priscilia R Jacklin, Silvya Mandey, Jeffry Tampenawas. 2019. Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Matahari Departemen Store Mega Mall Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174. 7 (1).

Nurhadi. 2019. Manajemen Strategi Pemasaran Bauran (*Marketing Mix*) Perspektif Ekonomi Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 6 (2).

Salmon N. Aulele, Helda Y. Taihuttu, Mozart W. Talakua. 2018. Penerapan analisis konjoin dalam penilaian Dosen fmipa terhadap pembukaan program Studi statistika di universitas pattimura. Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan ISSN: 1978-7227 12 (2).

Yulianto. 2017. Ketahanan Varietas Padi Lokal Mentik Wangi Terhadap Penyakit Blas . JoFSA . 1 (1).

Zainal Abidin, Nuddin Harahab, Boimin. 2017. Analisis strategi bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian Bandeng presto “bu jeni” di kota malang, jawa timur. *ECSoFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marin*. ISSN: 2528-5939 5 (1).